

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Profil Ustadz Felix Siau

Felix Yanwar Siau Cen Kwok atau yang biasa dikenal dengan Ustadz Felix Siau lahir di Palembang, Sumatera Selatan pada Januari 1984. Terlahir dari keluarga Chinese, nama Siau Cen Kwok disematkan menjadi nama Tionghoanya. Sempat menjadi atheis karena agama yang dianut, Katolik, tidak dapat memuaskan pikirannya. Dia lalu mencari kebenaran dan hakikat hidup yang akhirnya memiliki paham agnostic sejak SMP kelas 3. 5 tahun tetap meyakini tuhan tanpa mau beragama, bahkan termasuk yang mengolok-olok agama. Sejak SMA Ustadz Felix pernah mencoba mempelajari Islam, namun pada saat itu Islam yang ia pelajari mengesankan kuno, asocial, klenik, tidak masuk akal, dan jorok, karena saat itu ia mempelajari Islam pada seorang yang referensinya kurang banyak.

Ia mulai mengenal Islam pada tahun 2002, saat masih menyandang status mahasiswa di Institut Pertanian Bogor semester tiga.¹ Setelah ia mencari selama lima tahun (sampai kuliah semester tiga), ia menemukan Islam. Ia merasakan segala yang ada di dalam Islam itu rasional, sesuai dengan akal manusia, sesuai dengan fitrah manusia, tidak ada yang bertentangan dengan akal manusia. Ketika ia mulai belajar di IPB, Ustadz Felix mulai mengenal pertama kali kata-kata “syari’at Islam” dan saat itu banyak anggota Hizbut Tahrir yang juga gencar menyuarakan penegakkan syariat dan khilafah Islam.

Ia mengatakan dari Hizbut Tahrir ia mengenal konsep Islam yang sama sekali berbeda dari yang ia ketahui dari awal, tentang konsep Islam mengenai akidah ‘aqliyah

¹ Felix Y. Siau (2014), *Khilafah Remake*. Jakarta: AlFatih Press. Hlm.110

(akidah dari jalan berpikir), qodo-qodar (tentang takdir, hidayah, nasib) politik ekonomi, pendidikan, keuangan sampai idiologi Islam, mata Ustadz Felix terbuka, mengenai pandangan tentang Islam sama sekali berubah dan dari situ ia memahami Islam benar-benar secara *kaffah*.

Ustadz Felix begitu kagum dengan konsep Islam yang *kaffah* (menyeluruh), sehingga ia semakin ingin untuk masuk Islam. Ustadz Felix dibina langsung oleh Hizbut Tahrir, dari kitab-kitab asli berbahasa arabnya, ia membaca sendiri setiap baris demi baris, setiap paragrafnya lalu menterjemahkannya sendiri, serta memahami satu persatu apa yang dimaksud oleh penulisnya, memeriksanya apakah sesuai dengan Al-Quran dan Al-Hadits dari situ ia menemukan bahwa apa yang ia ketahui dihidupnya sebelum ini tidak ada apa-apanya dibanding konsep Islam.² Melalui Hizbut Tahrir ia memahami kerangka berpikir Islam walau tidak sampai kepuncaknya namun ia memahami gambar utuhnya. Apa yang ditulis oleh Syekh Taqiyuddin An-Nabhani (pendiri Hizbut Tahrir) telah membentuk sebagian besar pola pikir Ustadz Felix sampai saat ini.

Akalnya pun terpuaskan oleh Islam dan ketenangan hati yang diperolehnya di dalam agama Islam. Perubahan setelah Ustadz Felix masuk islam sangatlah signifikan, menurutnya akidah itu ibaratnya sebuah core dalam computer, maka ketika seseorang berganti akidah, segalanya juga ikut berubah. Yang paling nyata misalnya ketika ia merasakan ketenangan yang luar biasa ketika ia memeluk Islam, mendapatkan jawaban atas hidup, mendapatkan jawaban sebelum dan sesudah hidup, dengan sendirinya mantap menjalani hidup, apa yang dilakukan dalam hidup juga lebih jelas. Ketika Ustadz Felix mendapatkan jati diri baru sebagai seorang muslim tentu ada tantangan yang datang dari luar. Ketika ia menjadi Islam, ia jadi paham bahwa tantangan yang ia

² <https://felixsiauw.com/home/htbagiku/>, diakses pada 11 Mei 2019

dapat tidak lain dan tidak bukan karena dimuliakan oleh Allah. Agama manapun mempunyai tantangan namun, ia menyadari bahwa ketika dalam Islam tantangannya terarah tantangannya memang untuk tujuan hidup.³

Pada tahun 2006 Ustadz Felix memutuskan untuk menikah, yaitu tahun keempat setelah masuk Islam. Pada awalnya orangtua Ustadz Felix tidak menyetujui karena pada saat itu dirasa umur Felix masih sangat muda, namun akhirnya ia berusaha meyakinkan kedua orangtuanya dan akhirnya disetujui karena ayahnyaapun menikah diusia sangat muda dan ia juga mempunyai alasan untuk menikah muda. Sekarang Ustadz Felix sudah dikaruniai empat orang anak, yaitu Alila Shaffiya Asy-Syarifah (2008), Shirf Muhammad Al-Fatih 1453 (2010), Ghazi Muhammad Al-Fatih 1453 (2011) dan Aia Shaffiya Asy-Syarifah (2013). Ketika pada awal Ustadz Felix masuk Islam ia sangat kesulitan dalam mendapatkan ajaran Islam karena lingkungan sekitar tempat ia tinggal adalah non-Islam, terlebih ketika ia lulus dari bangku SMP dan melanjutkan sekolah di SMA Xaverius 1 Palembang. Hingga akhirnya ia lulus dari bangku SMA dan melanjutkan ke Institut Pertanian Bogor dari situlah Ustadz Felix mendapatkan Islam.

4.2 Aktifitas dan Karya Ustadz Felix Siau

Ustadz Felix Siau adalah seorang *Islamic Inspirator*, mengapa dapat dikatakan seperti itu adalah karena kegelisahan dan pencariannya akan tuhan dan nilai-nilai ketuhanan akhirnya menuntunnya untuk menjadi seorang muslim ketika ia menjalani masa kuliah di Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor (IPB). Pria kelahiran Palembang 31 Januari 1984 ini pada awalnya bukanlah seorang muslim dan terlahir dalam lingkungan keluarga non muslim yaitu katolik tionghoa.

³ <https://www.viva.co.id/siapa/read/748-felix-siau> diakses pada 11 Mei 2019

Setiap program-program yang disusun oleh Ustadz Felix disusun sedemikian rupa sehingga mampu membangkitkan nilai Ilahiah di dalam diri setiap individu sehingga mampu dan mau menjalani hidup dan beraktivitas dengan mulia. Al-Qur'an dan As-Sunnah selalu menjadi landasannya dalam menginspirasi aktivitasnya maupun mengubah performa setiap individu yang mengikuti program-programnya.

Selain sebagai seorang mubaligh, Ustadz Felix juga aktif dalam sebuah organisasi yaitu Hizbut Tahrir Indonesia (HTI), Ustadz Felix merupakan seorang aktivis dakwah di Hizbut Tahrir Indonesia.⁴ Ustadz Felix merupakan seorang Syabab Hizbut Tahrir, harokah dakwah Islam yang banyak masyarakat Indonesia belum mengenalnya. Selain berdakwah secara langsung, Ustadz Felix juga dikenal sebagai “Ustadz Kekinian” dikarenakan aktifnya beliau berdakwah melalui jejaring media sosial seperti Facebook, twitter, Instagram dan youtube.

Melalui Facebook Ustadz Felix memiliki komunitas dengan nama @UstadzFelixSiauw dan memiliki pengikut sebanyak 4.408.872.⁵ Di Twitter Ustadz yang memiliki akun @felixsiauw ini merupakan ustadz ke-2 terpopuler setelah Ustadz Yusuf Mansyur (3,02 juta) sedangkan ustadz Felix memiliki pengikut yaitu 2,96 juta⁶. lain halnya dengan Instagram Ustadz Felix memiliki pengikut 3.5juta⁷ dan jejaring berbagi video yaitu youtube dengan pelanggan sebanyak 323.252 subscriber dan akan bertambah setiap harinya.⁸ Bukan hanya melalui media sosial, Ustadz Felix juga sebelumnya telah menerbitkan beberapa karya tulisnya yaitu berupa buku seperti

⁴ <https://felixsiauw.com/home/aku-dan-islam/>, diakses pada 11 Mei 2019

⁵ <https://www.facebook.com/UstadzFelixSiauw/>, diakses pada 11 Mei 2019

⁶ <https://twitter.com/felixsiauw>, diakses pada 11 Mei 2019

⁷ <https://www.instagram.com/felixsiauw/?hl=id>, diakses pada 11 Mei 2019

⁸ <https://www.youtube.com/channel/UCOO6NvLCJxdI36SWF1dVXA>, diakses pada 11 Mei 2019

*“Beyond The Inspiration”, Muhammad Al-Fatih 1453”, “How To Master Your Habits”, “Udah Putusin Aja”, “Yuk Berhijab”.*⁹

Dengan banyaknya jumlah pengikut dan pelanggan Ustadz Felix tersebut tentu saja sudah membuktikan eksistensinya dan kapabilitasnya sebagai seorang Ustadz yang dakwahnya dapat diterima dengan baik oleh berbagai elemen masyarakat, meski memang itu bukan tolak ukur yang baku.

4.3 Video-video Ustadz Felix Siauw

Melalui akun *Youtube* pribadi Ustadz Felix Siauw terdapat tiga buah video yang merupakan video populer berdasarkan video yang paling banyak ditonton oleh pengguna *Youtube*

4.3.1 Video pertama berjudul “Belajar Toleransi Di Hari Natal Sama Papi”

Video tersebut dipublikasikan pada tanggal 21 Desember 2018 dan telah ditonton sebanyak 987.804 kali. Video berdurasi 17:17 detik tersebut merupakan obrolan ustadz Felix bersama ayahnya membahas mengenai perayaan di hari Natal apakah ayahnya tersinggung anaknya tidak mengucapkan selamat Natal dan bagaimana sikap kita sebagai seorang muslim bertoleransi terhadap agama lain. Video diambil di dalam mobil ketika ustadz Felix ke Bogor untuk menjemput ayahnya bersama istri dan anak-anaknya.

Melalui video tersebut terlihat tidak adanya kesenjangan antara ayah Ustadz Felix yang non muslim dengan keluarga Ustadz Felix yang merupakan keluarga muslim seperti ayahnya Ustadz Felix bertemu dan bermain dengan cucunya yang muslim. Sepanjang perjalanan ayah Ustadz Felix Siauw terlihat nyaman dengan obrolan bersama Ustadz Felix Siauw karena tidak adanya debat atau perbincangan

⁹ <https://felixsiauw.com/home/books/>, diakses pada 11 Mei 2019

yang merugikan salah satu pihak dapat dilihat pada tanggapan ayah Ustadz Felix Siauw terhadap anaknya yang tidak mengucapkan selamat Natal

4.3.2 Video kedua berjudul “Kisah Papi dan Amal Yang Tertukar”

Video tersebut dipublikasikan pada tanggal 16 Juni 2018 dan telah ditonton sebanyak 412.650 kali. Video berdurasi 12:25 menit tersebut bercerita tentang keberpihakan ayah ustadz Felix terhadap Islam padahal ayahnya merupakan non muslim dengan mendukung kegiatan dakwah ustadz Felix seperti memberangkatkan umrah ustadz Felix bersama istrinya, menyediakan panggung untuk kajian yang nantinya akan diisi oleh ustadz Felix dan memberangkatkan 50 orang lebih untuk umrah. Tetapi ada yang muslim dan mengaku memiliki jiwa toleransi tetapi membubarkan kajian, tebar fitnah sana dan sini akan dakwah, tidak suka menerapkan Al-Qur'an dan syariat sebagai pedoman.

4.3.3 Video ketiga berjudul “Ringkasan Kebangkitan Bangsa Turki”

Video tersebut dipublikasikan pada tanggal 29 Januari 2019, berdurasi 27:12 detik dan telah ditonton sebanyak 306.598 kali melalui video ini Ustadz Felix Siauw menceritakan tentang kebangkitan bangsa Turki dari awal terbentuknya hingga pengaruhnya ke Indonesia.

Selain itu ustadz Felix juga membahas sejarah benda Turki, yang awalnya berada di Asia Tengah, sampai hijrahnya ke daerah Asia Kecil (Anatolia) dari Kesultanan Saljuk sampai Kesultanan Utsmani dari Perang Manzikert hingga Perang Salib terkhusus kita juga membahas tentang Kesultanan Utsmani dan pengaruh hadits pembukaan Konstantinopel terhadap budaya keluarga Utsmani, dari Sultan ke-1 Osmna Ghazi hingga Sultan ke-7 Muhammad Al-Fatih dan juga sedikit tentang hubungan Utsmani dengan Nusantara dan ke Islamannya.

Ceramah yang disampaikan oleh ustadz Felix terkesan santai sambil berdiskusi dengan seseorang dan tidak terlihat formal namun tetap terbuka dengan opini orang lain. Ustadz Felix memberikan ceramah dengan tema-tema yang menarik dan dekat dengan kehidupan milenial tidak hanya tentang ajaran agama Islam, tapi juga membahas tentang penyebaran Islam dan sejarahnya.

4.4 Retorika Ustadz Felix Siauw Menurut Aristoteles

Pada hakikatnya dakwah bisa dilakukan oleh siapa saja namun dakwah yang baik adalah dakwah yang mampu dipahami oleh mad'u-nya, meninggalkan kesan dan membekas dihati agar mad'u dapat mengingat dan mampu mempraktekkan apa yang telah diajarkan padanya dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Semua itu berasal dari kemampuan da'i dalam mendesain penyampaian pesan dakwahnya. Mulai dari bahasanya, penyusunan kata-kata, juga dapat menyampaikannya dengan penuh ekspresi sehingga dapat menarik perhatian mad'u untuk terus mendengarkan dan memperhatikan dakwahnya hingga selesai.

Berhubungan dengan hal tersebut maka kaidah beretorika dalam menyampaikan pesan dakwahnya ini menjadi penting untuk dipelajari. Karena dalam berdakwah pun diperlukan retorika agar dakwah yang di sampaikan lebih mengena, efisien, dan efektif, terutama dalam menyosialisasikan ajaran-ajaran Islam. Secara ringkas hasil dari pengamatan retorika dakwah Ustadz Felix Siauw melalui teori retorika Aristoteles terhadap tiga video yang pertama adalah “Belajar Toleransi Di Hari Natal Sama Papi” yang dipublikasikan pada tanggal 21 Desember 2018 dan telah ditonton sebanyak 987.804 kali, video kedua “Kisah Papi dan Amal Yang Tertukar” video tersebut dipublikasikan pada tanggal 16 Juni 2018 dan telah ditonton sebanyak 412.650 kali, video ketiga berjudul “Ringkasan Kebangkitan Bangsa Turki” yang dipublikasikan pada tanggal 29 Januari 2019 dan telah ditonton sebanyak 306.598 kali.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan, ada beberapa pengelompokan dalam pembahasan retorika Aristoteles dalam dakwah Ustadz Felix Siauw melalui tiga video di atas yang berkaitan dengan *ethos*, *pathos* dan *logos* baik berupa verbal dan non verbal:

4.4.1 Ethos (Kredibilitas)

4.4.1.1 Pandangan mengenai karakter,

Ustadz Felix Siauw dikenal sebagai seorang *Islamic Inspirator*, karena kegelisahan dan pencariannya akan Tuhan dan nilai-nilai ketuhanan akhirnya menuntunnya untuk menjadi seorang muslim ketika ia menjalani masa kuliah di Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor (IPB).

Ustadz Felix juga dikenal sebagai “Ustadz Kekinian” dikarenakan aktifnya beliau berdakwah melalui jejaring media sosial seperti Facebook, twitter, Instagram dan youtube.

Selain sebagai dikenal sebagai “Ustadz Kekinian” Ustadz Felix Siauw juga dikenal sebagai “Ustadz Penuh Kontroversi” dikarenakan pernyataan beliau mengenai paham khilafah yang membuat sebagian kalangan merasakannya sebagai ancaman.

Ustadz Felix juga aktif dalam sebuah organisasi yaitu Hizbut Tahrir Indonesia (HTI), Ustadz Felix merupakan seorang aktivis dakwah di Hizbut Tahrir Indonesia. Ustadz Felix merupakan seorang Syabab Hizbut Tahrir.

4.4.1.2 Intelligentsia

Yang dimaksud dengan Intelligentsia adalah berasal dari kaum terpelajar/terdidik. Pada saat SMA Ustadz Felix Siauw bersekolah di SMA Katolik Xaverius yang merupakan salah satu sekolah terbaik di Palembang kemudian

melanjutkan studi ke Institut Pertanian Bogor dan mulai mengenal Islam di sana.

Ustadz Felix Siauw banyak menyelipkan hadist dan ayat Al-Qur'an pada setiap videonya seperti pada video pertama berjudul "Belajar Toleransi Di Hari Natal Sama Papi".

Pada durasi 00:05:53 hingga 00:06:00 Ustadz Felix menyelipkan :

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ۖ

*Untuk mu agamamu, dan untukkulah agama ku,*¹⁰

Pada durasi ini Ustadz Felix Siauw menyelipkan Surah Al-Kafirun ayat 6 agar dapat meyakinkan pendengar dan dengan maksud bahwa disitulah letak titik *Lakum Dii Nukum Wa Liya Diin* kita sebagai orang muslim tidak merayakan Natal, kita tidak mengucapkan selamat Natal bukan berarti kita menyakiti mereka yang merayakan mereka yang merayakan Natal itu adalah pilihan kita antara mengucapkan atau tidak mengucapkan.

Dan pada durasi 00:13:23 hingga 00:13:38 Ustadz Felix mengatakan :

Yang kedua toleransi dalam Islam adalah membiarkan bukan mengikuti apalagi dalam perkara-perkara akidah maka kita tidak diperkenankan mengikuti karena kalau kita mengikuti, maka siapa saja yang mengikuti langkah-langkah millah-millah dari pada kaum tertentu yang sudah umum diketahui bahwa itu adalah bagian dari pada mereka maka itu tidak diperbolehkan karena Rasul mengatakan berarti mereka bagian dari mereka. Contoh misalnya mereka merayakan Natal kita ikut-ikutan pergi ke Gereja, kita ikut-ikutan pasang pohon Natal kita ikut-ikutan perayaan mereka, kita ikut-ikutan keramai-ramaian mereka. Ini yang disebut dengan

مَنْ تَشَبَهَ بِقَوْمٍ فَهُوَ مِنْهُمْ

*Barangsiapa menyerupai suatu kaum maka ia akan digolongkan sebagai kaum tersebut,*¹¹

¹⁰ QS: Al-Kafirun : 6. Penerjamah/ penafsir Al-Qur'an Kementerian Agama Republik Indonesia.

Yang ketiga teman-teman sekalian, kita sangat menghormati apa yang mereka yakini, mencoba mengerti apa yang mereka pahami artinya ketika mereka meyakini bahwa Natal itu harus dirayakan ya kita sangat-sangat menghormati gakpapa silahkan saja hanya saja kita memandang sesuatu dengan cara berbeda. Bagi kita Isa Al-Masih atau Yesus Kristus itu hanyalah Nabi bukan Tuhan sehingga ketika mereka menganggap hari kelahiran Tuhan Yesus kita tidak menganggap seperti itu itu sih maksudnya.

Pada durasi ini Ustadz Felix menyertakan hadis riwayat Abu Daud untuk menjelaskan bahwa maksud dari toleransi menurut agama Islam adalah membiarkan agama lain melaksanakan ibadah-ibadahnya tanpa kita ganggu dan juga kita sebagai umat muslim jangan mengikuti apa yang mereka lakukan. Pada video kedua berjudul “Kisah Papi Dan Amal Yang Tertukar”.

Pada durasi 00:11:00 hingga 00:11:16 Ustadz Felix Siauw menyelipkan hadist *Rasulullah saw* yaitu :

تَرَكَتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوْا مَا تَمَسَّكْتُمْ بِهِمَا : كِتَابَ اللَّهِ وَ سُنَّةَ رَسُولِهِ
Aku telah tinggalkan pada kamu dua perkara. Kamu tidak akan sesat selama berpegang kepada keduanya, (yaitu) Kitab Allah dan Sunnah Rasul-Nya,¹².

Pada durasi ini Ustadz Felix Siauw menyelipkan sabda Rasulullah untuk menjelaskan bahwa jika kita berpegang pada Al-Qur’an dan Al Sunnah maka kita tidak akan pernah tersesat selama-lamanya karena Al-Qur’an dan Al-Sunnah bukanlah dokumen sejarah yang bisa di reintrepetasi dan kemudian bisa diartikan ulang dengan sembarangan

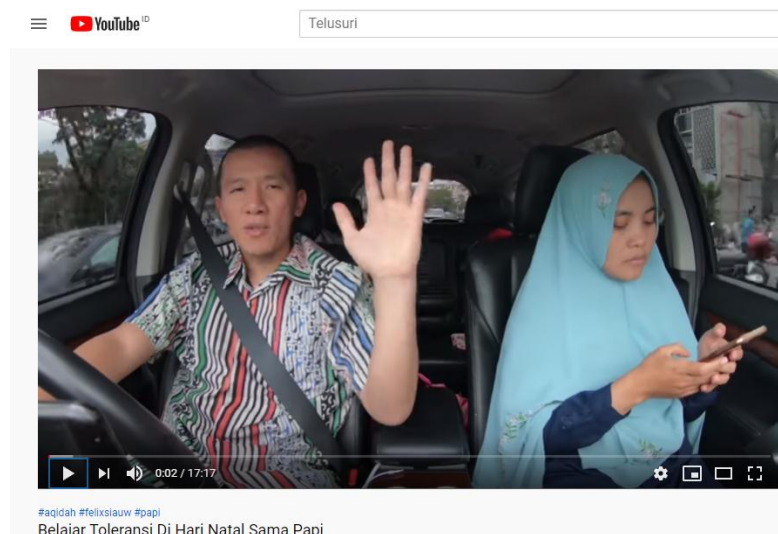
4.4.1.3 Niat baik seorang pembicara

¹¹ HR. Abu Dawud, Al-Libas, 3512. Al-Albany berkata dalam Shahih Abu Dawud, Hasan Shahih no. 3401

¹² Hadits *Shahih Lighairihi*, H.R. Malik; al-Hakim, al-Baihaqi, Ibnu Nashr, Ibnu Hazm. Dishahihkan oleh Syaikh Salim al-Hilali di dalam *At Ta'zhim wal Minnah fil Intisharis Sunnah*, hlm. 12-13

Niat baik seorang pembicara akan terlihat ketika si pembicara membawakan pidatonya.

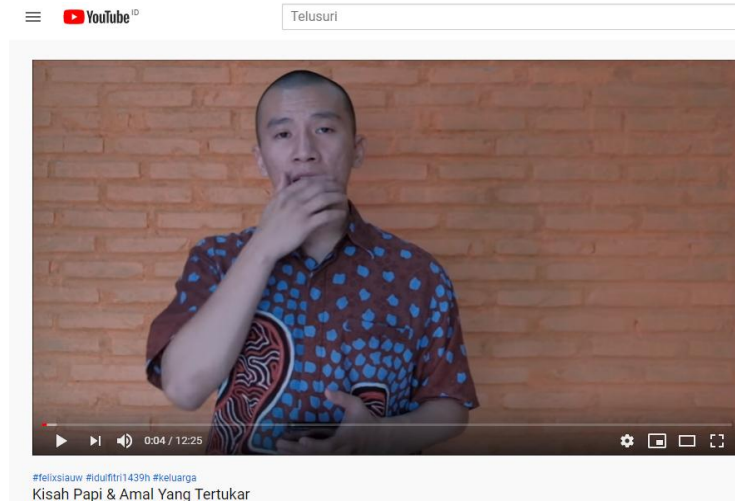
Melalui video-videonya Ustadz Felix Siauw selalu memulai dengan pembukaan salam dan menganggap penontonnya adalah teman-temannya, seperti pada video pertama “Belajar Toleransi Di Hari Natal Bersama Papi” Pada durasi 00:07 Ustadz Felix Siauw mengucapkan :



4.4.1.3 1 Komunikasi Non Verbal Ustadz Felix Siauw

“Assalamualaikum wr,wb teman-teman sekalian” sambil melambaikan tangannya ke kamera.

Pada video-videonya Ustadz Felix Siauw juga selalu terlihat mengenakan pakaian kemeja walaupun beliau tidak sedang berada di acara yang formal. Dapat juga kita lihat pada video kedua “Kisah Papi dan Amalan Yang Tertukar”



4.4.1.3 2 Komunikasi Non Verbal Ustadz Felix Siauw

Selama penulis melihat dan memerhatikan video-video Ustadz Felix Siauw baik dari komunikasi verbal dan non verbal Ustadz Felix Siauw, tidak ada yang mencerminkan atau menggambarkan sesuatu yang tidak pantas atau tidak sopan. Sebaliknya, walaupun video-video Ustadz Felix Siauw banyak yang menyinggung masalah-masalah sosial pada saat ini Ustadz Felix Siauw tidak mudah terpancing emosi dan tetap bijaksana, bahkan diakhir videonya beliau selalu mendoakan umat muslim. Seperti pada video kedua “Kisah Papi dan Amalan Yang Tertukar” pada durasi 00:12:11 Ustadz Felix Siauw mengaku sangat kecewa dengan umat muslim yang membubarkan kajiannya namun beliau tetap mendoakan mereka

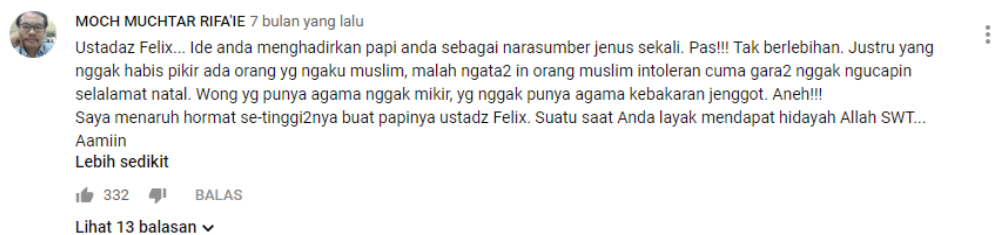
“Doakan semoga Allah memberikan kita semua kekuatan di dalam iman dan bagi orang-orang yang senantiasa masih menjual agamanya, menjual ayat-ayatnya, lalu kemudian menjual negerinya demi kepentingan pribadinya sendiri mudah-mudahan Allah memberikan kesempatan untuk bertaubat mudah-mudahan Allah memberikan kesempatan kembali kepada Allah swt. Assalamualaikum wr,wb.

4.4.2 Pathos (Emosi)

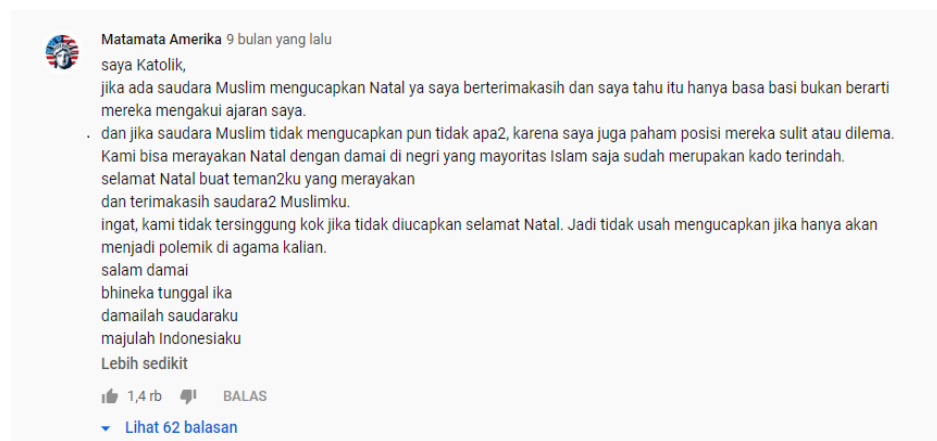
Bukti emosional yaitu emosi yang didapatkan dari anggota audiens.

Pada video berjudul “Belajar Toleransi Di Hari Natal Bersama Papi” penonton Ustadz Felix Siauw meninggalkan komentar positif, seperti dari Moch Muchtar Rifa’ie ia menulis :

“Ustadaz Felix... Ide anda menghadirkan papi anda sebagai narasumber jenis sekali. Pas!!! Tak berlebihan. Justru yang nggak habis pikir ada orang yg ngaku muslim, malah ngata2 in orang muslim intoleran cuma gara2 nggak ngucapin selalalamat natal. Wong yg punya agama nggak mikir, yg nggak punya agama kebakaran jenggot. Aneh!!! Saya menaruh hormat se-tinggi2nya buat papinya ustadz Felix. Suatu saat Anda layak mendapat hidayah Allah SWT... Aamiin”.



4.4.2. 1 Salah Satu Komentar Penonton Ustadz Felix Siauw

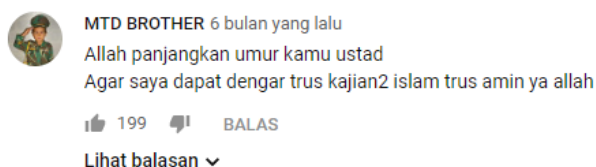


4.4.2. 2 Salah Satu Komentar Penonton Ustadz Felix Siauw

Selanjutnya pada video “Amal Yang Tertukar” video ini mampu menarik 410.328 kali banyak perhatian penonton karena *emosi* sangat kuat terasa pada

video ini, Ustadz Felix Siauw menanggapi perlakuan buruk muslim terhadapnya seperti membubarkan kajiannya, muslim yang anti dengan wacana khilafah, muslim yang justru tidak senang ketika ada dakwah beliau.

Namun respon yang didapat dari penontonnya merupakan respon-respon positif seperti :



4.4.2. 3 Salah Satu Komentar Penonton Ustadz Felix Siauw

Dilihat dari komentar di atas penonton tersebut telah percaya kepada Ustadz Felix Siauw melalui kajian-kajian Islam yang diberikan Ustadz Felix Siauw melalui video yang diunggah nya dan berharap semoga Ustadz Felix Siauw diberikan umur yang panjang agar MTD Brother selalu dapat mendengarkan kajian Ustadz Felix Siauw.

Komentar yang ditulis oleh Panda Lee :

“Ya Allah ya Robb. Hamba tau, Ustadz Felix sangat menyayangi Papinya. Hamba tahu Papinya pun juga sangat menyayangi Ustadz Felix. Ya Allah kumpulkan lah orang orang yg saling menyayangi itu tidak hanya di dunia. Tapi juga di jannah-Mu kelak di akhirat, perlembut hati papi Ustadz Felix, Maminya Ustadz Felix dan juga seluruh keluarganya yg belum muslim untuk mau menerima hidayah-Mu ya Allah. Tiada yg sulit jika Engkau permudah ya Allah. Mudahkan jalan bagi keluarga Ustadz Felix yg belum mau menerima hidayah-Mu untuk bisa bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah dan Muhammad Rasulullah. Karena dengan masuk Islamnya Papi, mami dan keluarga Ustadz Felix lainnya, akan semakin memperkuat dakwah beliau yg tantangannya semakin berat ya Allah, Kabulkan ya Allah, jika bukan kepada Engkau, kepada siapa lagi hamba harus meminta, jika dengan seluruh dakwah yg dilakukan Ustadz Felix dan doa-doa kami semua belum Engkau kabulkan, tunjukkan dengan cara apa agar Engkau bisa kabulkan doa-doa kami ya Allah. Robbana atina fiddunya Hasanah wa fil akhiroti Hasanah waqina adza banner”.

Komentar di atas merupakan doa terhadap keluarga Ustadz Felix Siauw yang masih non muslim agar mendapatkan hidayah dan segera masuk Islam yang nantinya dapat memperkuat dakwah Ustadz Felix Siauw. Begitu kuat emosi yang Banyak nya komentar yang mendoakan keluarga Ustadz Felix Siauw untuk masuk Islam merupakan salah satu bentuk dukungan dan kepercayaan penonton terhadap Ustadz Felix Siauw.



pandu lee 7 bulan yang lalu

Ya Allah ya Robb. Hamba tau, Ustadz Felix sangat menyayangi Papinya. Hamba tahu Papinya pun juga sangat menyayangi Ustadz Felix. Ya Allah kumpulkan lah orang orang yg saling menyayangi itu tidak hanya di dunia. Tapi juga di jannah-Mu kelak di akhirat, perlembut hati papi Ustadz Felix, Maminya Ustadz Felix dan juga seluruh keluarganya yg belum muslim untuk mau menerima hidayah-Mu ya Allah. Tiada yg sulit jika Engkau permudah ya Allah. Mudahkan jalan bagi keluarga Ustadz Felix yg belum mau menerima hidayah-Mu untuk bisa bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah dan Muhammad Rasulullah. Karena dengan masuk Islamnya Papi, mami dan keluarga Ustadz Felix lainnya, akan semakin memperkuat dakwah beliau yg tantangannya semakin berat ya Allah, Kabulkan ya Allah, jika bukan kepada Engkau, kepada siapa lagi hamba harus meminta, jika dengan seluruh dakwah yg dilakukan Ustadz Felix dan doa-doa kami semua belum Engkau kabulkan, tunjukkan dengan cara apa agar Engkau bisa kabulkan doa-doa kami ya Allah. Robbana atina fiddunya Hasanah wa fil akhiroti Hasanah waqina adza bannar.

Lebih sedikit

👍 875 🗨️ BALAS

Lihat 122 balasan ▾

4.4.2. 4 Salah Satu Komentar Penonton Ustadz Felix Siauw

Kemudian pada video “Ringkasan Kebangkitan Bangsa Turki” ini pengetahuan Ustadz Felix Siauw tentang Turki mampu membuat kagum penonton sehingga meninggalkan komentar-komentar berupa pujian.



Mahzil Us 4 bulan yang lalu

saya cuma bisa takjub..... di Indonesia gak ada yg lebih tahu tentang sejarah turki, kecuali ust. felix....

👍 89 🗨️ BALAS

Lihat 23 balasan ▾

4.4.2. 5 Salah Satu Komentar Penonton Ustadz Felix Siauw



Iusia maya 5 bulan yang lalu

subhanallah... 2 SKS hanya dalam 27 menit, barokallahufiik ustadz felix. antum mmg inspirator

👍 141 🗨️ BALAS

Lihat 3 balasan ▾

4.4.2. 6 Salah Satu Komentar Penonton Ustadz Felix Siauw

Bentuk-bentuk dukungan emosi kepada Ustadz Felix Siauw dari penonton di atas merupakan tanda bentuk keberhasilan Ustadz Felix Siauw dalam menyampaikan pesan dari video tersebut.

Berikut adalah beberapa bentuk emosi komunikasi verbal dan non verbal Ustadz Felix Siauw yang mendukung keberhasilan Ustadz Felix Siauw dalam menyampaikan pesan dari video tersebut :

Pada video pertama “Belajar Toleransi Di Hari Natal Bersama Papi”

Pada durasi 04:17 :



4.4.2. 7 Komunikasi Non Verbal Ustadz Felix Siauw

Terlihat dari *Gaze* atau gerakan mata Ustadz Felix Siauw mengangkat alis sambil tersenyum setelah mendengar respon dari ayahnya terhadap pertanyaan yang Ustadz Felix Siauw ajukan

“Kalau papi sendiri merasa tersinggung gak punya anak yang gak ngucapin selamat Natal?”

“Kalau papi sih gak tersinggung karena mau ngucapin gak ngucapin menurut papi sih sama saja yang jelas kalau gak ngucapin mungkin dari menurut kepercayaan mereka, kepercayaan Felix kepercayaan mengatakan ndak boleh ndak jadi masalah Natal pun tetap dijalankan dan Natal ini tetap berlangsung kok walaupun Felix gak ngucapin”.

Arti dari *Gaze* atau gerakan mata tadi adalah menandakan bahwa Ustadz Felix Siauw setuju dengan pendapat ayahnya dan juga menyindir netizen yang mengatakan bahwa Ustadz Felix Siauw adalah seorang radikal.



4.4.2. 8 Komunikasi Non Verbal Ustadz Felix Siauw

Contoh kedua pada gambar 4.4.2.8 pada durasi 02:28 terlihat tidak adanya *Proxemic*¹³ atau jarak yang digunakan Ustadz Felix Siauw ketika berkomunikasi dengan ayahnya. Ustadz Felix Siauw terlihat duduk santai dengan menggerakkan tangannya yang menandakan bahwa Ustadz Felix Siauw sangat memahami apa yang beliau katakan dan bahkan jarak yang terlihat antara Ustadz Felix Siauw dengan ayahnya cukup dekat yang menunjukkan seberapa dekat dan santai Ustadz Felix Siauw dengan ayahnya.

Pada video kedua “Kisah Papi Dan Amalan Yang Tertukar”

Pada durasi 11:55 Ustadz Felix Siauw mengatakan :

“Masyaallah, mereka ini adalah orang-orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk jadi petunjuk ini diganti dengan kesesatan, mereka beriman tapi melakukan amal-amal orang yang tidak beriman” namun diakhir video ustadz Felix juga mendoakan *“Doakan semoga Allah memberikan kita semua kekuatan di dalam iman dan bagi orang-orang yang senantiasa masih menjual agamanya, menjual ayat-ayatnya, lalu kemudian menjual negerinya demi kepentingan pribadinya sendiri mudah-mudahan Allah memberikan kesempatan untuk*

¹³ Putu Yuli Kurniati , Desak (2016), Modul Komunikasi Verbal dan Non Verbal. Studi Kesehatan Masyarakat. Fakultas Kedokteran. Universitas Udayana.

bertaubat mudah-mudahan Allah memberikan kesempatan kembali kepada Allah swt.”



4.4.2. 9 Contoh Komunikasi Non Verbal

Pada gambar 4.4.2.9 *Affect Displays* atau gerakan tubuh khususnya wajah Ustadz Felix Siauw memperlihatkan perasaan dan emosi sedih, kecewa. *Gaze* atau gerakan mata Ustadz Felix Siauw yang terlihat sayu dengan alis terangkat yang mengartikan bahwa Ustadz Felix Siauw memberikan sinyal khawatir terhadap umat muslim pada saat ini sehingga dapat mendukung pesan verbal yang disampaikan. Sebelum berbicara terlihat Ustadz Felix Siauw mempersiapkan apa yang akan ia bicarakan melalui handphonenya, sesekali ia melihat handphone yang ia genggam lalu kemudian lanjut berbicara namun itu tidak mengganggu konsentrasi Ustadz Felix Siauw.



4.4.2. 10 Contoh Komunikasi Non Verbal

Kemudian pada durasi 10:03 Ustadz Felix Siauw meletakkan tangannya di dadanya sambil berkata “*Mudah-mudahan kita semua dikuatkan di dalam Islam*”

Vocal atau intonasi yang disampaikan Ustadz Felix Siauw juga terdengar menekankan dan maksud dari gerakan tangan tersebut juga penekanan terhadap doa yang disampaikan Ustadz Felix Siauw agar umat muslim tidak tersesat dan tidak ragu terhadap Islam terhadap banyaknya problematika yang berkaitan dengan agama yang terjadi pada saat ini.

Ustadz Felix Siauw juga terlihat sangat focus dan penuh perhatian dapat dilihat pada selama durasi video ini kontak mata yang dilakukan oleh Ustadz Felix Siauw hanya terjadi satu arah kearah kamera sehingga dapat lebih meyakinkan penonton dan pesan yang dimaksud melalui video dapat tersampaikan dengan baik.

4.4.3 Logos (logis)

Bukti logis, penggunaan argumentasi dan bukti dalam berpidato.

Pada video pertama yang berjudul “Belajar Toleransi Di Hari Natal Sama Papi”.

Dialog antara ayah Ustadz Felix Siauw dan Ustadz Felix Siauw pada durasi 00:04:04 hingga 00:04:06 Ustadz Felix Siauw mengatakan :

Banyak yang bilang contoh, udahlah gak usah terlalu ribet, terlalu radikal kan cuman ngucapin doang. Masalah bukan gak ngucapin dan ngucapin ini masalahnya perayaan yang bukan perayaan Islam kalau papi sendiri merasa tersinggung gak punya anak yang gak ngucapin selamat Natal?.

Lalu pada durasi 00:04:18 hingga 00:05:04 ayah Ustadz Felix menjawab:

Kalau papi sih gak tersinggung karena mau ngucapin gak ngucapin menurut papi sih sama saja yang jelas kalau gak ngucapin mungkin dari menurut kepercayaan mereka, kepercayaan Felix kepercayaan mengatakan ndak boleh ndak jadi masalah Natal pun tetap dijalankan dan Natal ini tetap berlangsung kok walaupun Felix gak ngucapin. Tapi ada beberapa teman-teman muslim yang ngucapin juga bukan berarti mereka percaya dengan ajaran Nasrani tapi ini hanya sekedar saling menghomarti atau toleransi aja untuk mereka gitu.

Pada durasi 00:07:54 hingga 00:08:25 Ustadz Felix menjawab :

Ya jadi jelas ya inilah toleransi namanya, jadi kalau ada yang nuduh-nuduh Felixsiauw intoleran ini saya dampingan dengan bapak saya dan bapak saya membelikan mobil ini artinya intoleran itu justru mungkin anda harus belajar sama saya tentang toleransi, artinya toleran itu seperti ini artinya kita berbeda tapi tidak berarti kita bermusuhan, kita berbeda bukan berarti kita tidak bersama-sama karena ada yang bersama-sama tapi justru berbeda ketika mereka bersama-sama dalam kemaksiatan atau bersama-sama dalam kebathilan itu yang tidak boleh. Jadi ini yang harus teman-teman pahami alhamdulillah teman-teman sudah dengar langsung dari sumbernya.

Video “Belajar Toleransi Di Hari Natal Sama Papi” merupakan video jawaban dari tuduhan radikal, intoleran dari *netizen* yang ditujukan kepada Ustadz Felix Siauw dan jawaban dari isu-isu sosial yang sering terjadi di kalangan umat

muslim pada saat menuju hari Natal. Ustadz Felix Siauw langsung mengundang ayahnya yang merupakan non muslim untuk memperlihatkan apa arti dari toleransi sebenarnya.

Argumentasi antara Ustadz Felix Siauw dengan ayahnya dimulai Ustadz Felix Siauw menanyakan pendapat ayahnya tentang anaknya yang tidak mengucapkan selamat natal kepadanya. Ustadz Felix Siauw menyampaikan pandangannya mengenai toleran secara universal terlebih dahulu setelah berpisah dengan ayahnya Ustadz Felix Siauw menyampaikan arti toleransi menurut Islam. Pada video ini juga menandakan bahwa Ustadz Felix Siauw tetap menghormati ayahnya walaupun beda keyakinan.

Video kedua yang berjudul “Kisah Papi Dan Amal Yang Tertukar”.

Pada durasi 00:07:47 hingga 00:08:45 Ustadz Felix Siauw bercerita:

Disatu sisi ada bukan muslim yang memfasilitasi kajian, ada muslim yang justru membubarkan kajian, ada muslim yang justru tidak anti dengan wacana khilafah, ada muslim yang justru alergi pada wacana khilafah, ada muslim mereka senang ketika ada dakwah, ada muslim yang justru tidak senang ketika ada dakwah. Papi tidak perlu alasan untuk menyatakan bahwa Israel ini adalah negara bermasalah penjajah yang biadab begitupun juga dengan banyak non muslim yang lain, ada yang membatalkan pertandingannya, ada yang membatalkan konsepnya alasannya sederhana hentikan dulu pembantaian terhadap orang-orang di Palestina, tapi ada muslim yang dengan seribu alasan untuk tampil lalu kemudian menyatakan dukungan secara tidak langsung menglegitimasi seolah-olah bangsa Indonesia yang tidak ada satupun yang setuju dengan penjajahan, tapi ternyata menampakkan diri di depan penjajah-penjajah itu dengan muka-muka manis tanpa ada sedikitpun kritikan terhadap mereka ada orang-orang semacam ini.

Pertanyaannya teman-teman sekalian bukankah ini adalah amal-amal yang tertukar?.

Kemudian durasi 00:08:49 hingga 00:09:34 Ustadz Felix Siauw mengatakan :

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَقُولُ آمَنَّا بِاللَّهِ وَبِالْيَوْمِ الْآخِرِ وَمَا هُمْ بِمُؤْمِنِينَ
“Orang-orang yang mereka senantiasa merasa bahwa mereka adalah orang-orang beriman, tapi mereka bukan orang-orang yang beramal dengan amal-amal orang-orang beriman”

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ لَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ قَالُوا إِنَّمَا نَحْنُ مُصْلِحُونَ
¹⁴(11)

Ketika dinyatakan kepada mereka jangan membuat kerusakan di muka bumi, jangan bermesra dengan para penjajah, jangan kalian kemudian menjual negeri kalian sendiri, menjual agama kalian sendiri lalu menampakkan sosok seolah-olah legitimasi pada para penjajah itu, mereka katakan :

إِنَّمَا نَحْنُ مُصْلِحُونَ

Kami adalah justru orang-orang yang memperbaiki, kami selangkah lebih maju berdiplomasi dari pada negara ini.

Sebelum berbicara terlihat Ustadz Felix Siauw mempersiapkan apa yang akan ia bicarakan melalui handphonenya, sesekali ia melihat handphone yang ia genggam lalu kemudian lanjut berbicara namun itu tidak mengganggu konsentrasi Ustadz Felix Siauw.

Ustadz Felix Siauw membuka video ini dengan menyampaikan cerita tentang ayahnya yang merupakan seorang non muslim namun memberikan perhatian yang besar terhadap dakwah Ustadz Felix Siaw dengan membantu kegiatan dakwah yang dilakukan Ustadz Felix Siauw seperti memfasilitasi kajian Ustadz Felix Siauw hingga ke pelosok-pelosok desa, memberikan kendaraan dan banyak hal lainnya.

Selanjutnya Ustadz Felix Siauw membandingkan dengan umat muslim pada saat ini ada yang mengaku umat muslim namun kerjaannya membubarkan

¹⁴ Qs: Al-Baqarah: 11. Penerjamah/ penafsir Al-Qur'an Kementerian Agama Republik Indonesia.

pengajian, mengaku toleransi tetapi menghormati agama sendiri saja tidak bisa, condong kepada kekufuran kepada penjajah kemudian dengan seribu alasan untuk tampil lalu kemudian menyatakan dukungan secara tidak langsung menglegitimasi bangsa Indonesia. Kemudian Ustadz Felix Siauw menyisipkan ayat Al-Qur'an agar uraian lebih masuk akal sehingga patut diikuti dan dilaksanakan oleh khalayak

Dapat dipahami bahwa melalui susunan kalimat di atas Ustadz Felix Siauw banyak menggunakan kata-kata atau tidak langsung (tidak *to the point*) dan juga menceritakan pengalaman yang ia alami dimulai dari ayahnya kemudian melakukan perbandingan dengan umat muslim pada masa kini agar umat muslim lebih waspada, kemudian sadar dan dapat melakukan langkah-langkah apabila harus berhadapan dengan masalah yang sama.

Ustadz Felix Siauw juga mengenakan pakaian yang formal dan banyak melakukan gerakan tubuh atau mimik untuk lebih meyakinkan maksud yang diinginkan.

Video ketiga yang berjudul “Ringkasan Kebangkitan Bangsa Turki”

Pada durasi Ustadz Felix Siauw 00:00:29 hingga 00:01:34 mengatakan bahwa Allah membagi dunia ini bukan timur dan barat melainkan utara, selatan dan awal mula kebangkitan bangsa Turki :

Pertama-tama kita konsep bahwa dunia itu zaman dulu Allah bagi bukan timur dan barat tapi Allah bagi utara dan selatan, utara dan selatan itu Allah bagi dengan deretan gunung coba lihat ini dari sini ada gunung dan sini gunung, gunung sampai kemudian china juga gunung. Jadi dari timur sampai ke barat semuanya gunung semua kenapa dibatasi dari utara sampai ke selatan gunung? Karena di utara ini ada sesuatu yang berbahaya karena mereka tidak boleh mengganggu yang selatan kenapa berbahaya? Ceritanya begini.

Pas dulu nabi Nuh itu kemudian setelah selesai banjir besar berdasarkan dalil-dalil israiliyat jadi dalil israiliyat itu diambil dari al kitab diambil dari pada dalil-dalil yang lain kemudian diceritakan ulang kalau kita orang muslim menganggap bahwa dalil israiliyat ini adalah dalil-dalil bukan berasal dari Al-Qur'an karena hadis ini kita bisa terima, tapi kita juga tidak bisa percaya secara total tapi bisa jadi sebuah informasi. Contoh apa saja informasinya salah satunya adalah bahwa setelah selamat itu nabi Nuh punya tiga anak yang selamat diceritakan yang laki-laki Sam, Ham dan Yafit.

Kemudian pada durasi 00:05:09 hingga 00:05:17 Ustadz Felix Siauw bercerita asal mula bangsa Turki berdasarkan sabda Rasulullah :

Bangsa Turki berdasarkan hadis Rasulullah orang Turki dibagi menjadi tiga ada yang tetap dalam agama nenek moyang mereka, ada yang kemudian memerangi anda, ada yang kemudian masuk Islam kemudian membantu anda itulah Turki yang kita kenal sekarang.

Pada durasi 00:06:32 hingga 00:07:12 Ustadz Felix Siauw menceritakan pembagian dua daerah Turki :

Nah Khilafah Abbasiyah merekrut mereka menjadi tentara-tentara yang sangat terlatih karena orang Turki pintar perang dari awalnya, pintar perang, sadis,kejam dari awalnya, mereka pokoknya kuat dari Allah mereka direkrut menjadi tentara-tentara perang lalu kemudian ditempatkan di perbatasan-perbatasan kita liat ini kan kemudian asalnya mereka dimana mereka bersentuhan daerah sini sudah persia, persia sudah ditaklukan dengan Islam bersentuhan dengan Islam mereka ditempatkan kedaerah-daerah perbatasan untuk menjaga perbatasan-perbatasan dari situlah kemudian muncul Turki Seljuk karena ada dua Turki, Turki ada dua satu Sunni dan satu Syiah yang Syiah itu Bani Buwaihi yang Sunni namanya Bani Seljuk.

Kemudian ketika mereka bermigrasi ke sini mereka bertemu dengan Abbasiyah direkrut menjadi kemudian tentara karena orang-orang Abbasiyah.

Kemudian pada durasi 00:08:12 hingga 00:08:36 Ustadz Felix Siauw menceritakan pertemuan orang-orang Turki dengan orang-orang Utsmani :

Ketika orang-orang Turki itu kemudian diajak pergi ke sebelah barat ketika sudah bertemu dengan orang-orang Utsmani ketika sudah ketemu dengan orang-orang Utsmani mereka kan mengabdikan kepada orang-orang Utsmani, tapi

hebatnya mereka adalah walaupun mereka secara defacto mereka sudah kuat dibanding dengan orang-orang Abbasiyah mereka tidak pernah mau mengkuadeta, mereka tetap setia dengan orang Abbasiyah dan tetap menjaga perbatasan-perbatasan itu untuk orang-orang Abbasiyah.

Pada durasi 00:10:16 hingga 00:11:18 Ustadz Felix Siauw bercerita awal mula perang Manzeikert hingga perang Salib :

Abbasiyah bersentuhan dengan Turki lalu pada tahun 1000an ketika mereka sudah ngirimin ke ujung-ujung kota mereka untuk menjadi penjaga-penjaga perbatasan maka mereka dapat pada saat itu mereka itu menambah luas wilayahnya jadi karena banyak orang pengen masuk Islam, banyak wilayah masuk Islam ini Seljuk ini bertambah luas wilayahnya dan bersentuhan langsung dengan Romawi, Romawi bilang gini “ini tidak bisa dibiarkan, ini bocah sudah ganggu kita. Kalau dibiarkan begini terus habis kita” pada tahun 1000an itu Bizantium lagi kuat-kuatnya kaisarnya namanya Kaisar Romanos IV Diogenes, Kaisar Romanos IV Diogenes ini akhirnya mengumpulkan pasukan ada yang bilang 200ribu ada yang bilang 40000ribu manapun tapi itu masih dua kali lipat dari pada pasukannya Alp Arslan pada saat itu.

Kemudian dia ngumpulin pasukan taroklah 200ribu ya dia ngajak perang Alp Arslan gak mau nanggungin, tapi dia tetap ngajak perang akhirnya Alp Arslan mengerahkan seluruh pasukannya, Alp Arslan kalah dan ditawan. Ketika ditawan itu kemudian tangannya diiket di belakang Alp Arslan bilang sama dia begini “kalau kamu jadi saya dan saya jadi kamu, kalau kita bertukar tempat kira-kira kalau kamu yang nawan saya kamu ngapain saya?” rajanya kemudian bilang “saya bunuh kamu dan saya akan hinakan kamu, saya akan seret kemudian mayat mu dengan kuda saya” Alp Arslan bilang “saya melakukan itu tapi saya melakukan sesuatu yang lebih menghinakan kepada dirimu” apa yang lebih menghinakan? Dia mengirimkan pasukannya untuk mengawal raja Romanos ini dibebaskan dan dikawal balik ke Konstatinopel dengan bendera lailahailallah muhammad rasulullah itu ditulis oleh Ibnu Katsir.

Itu adalah penghinaan yang luar biasa bagi orang-orang Kristen pada saat itu menurut orang-orang Kristen kenapa? menunjukkan kebesaran Islam, kebaikan Islam, kemudian untuk membebaskan mereka dengan cuma-cuma sampai kemudian Konstatinopel rajanya malu luar biasa, paus yang di Roma apalagi, maka paus yang ada di Roma setelah di provokasi sama Peter De Hemit namanya lalu kemudian mengeluarkan fatwa-fatwa menjelek-jelekkkan Islam, lalu kemudian orang menjadi paham bahwa Islam itu jelek banget hoax ini lah hoax yang pertama terbesar seluruh dunia kenapa? Gak pertama sih tapi termasuk hoax terbesar di dunia. disebarkan dimana-mana orang Islam itu suka makan bayi, orang Islam itu pake kalung dari terngkorak bayi, orang Islam itu anti Kristus, orang Islam itu mereka makan mayat, orang Islam itu anti agama ktia, orang Islam itu pengen menghancurkan Kristen dome dan sebagainya akhirnya muncul seruan perang salib. Jadi peristiwa ini Manzikath 1071 perang salib pertama 1090an lalu berakhir pertama kali 1189nan saya kira 200ratusan tahun maka ini kemudian menjadi cikal bakal perang salib.

Kemudian pada durasi 00:13:14 hingga 00:14:00 Ustadz Felix Siauw bercerita

kehancuran Seljuk dan kemunculan Osman Gazi :

Masa pemerintahan Alp Arslan itu kemudian satu kehancuran karena sultan-sultan setelahnya kan pada berebut kekuasaan setelah kemudian Seljuk ini hancur maka semua kesultanan Turki ini kesultanan orang-orang Turki dan yang lain-lain, di satukan oleh satu orang lagi namanya siapa? Ini namanya, maka kita masuk pada Utsmani yang menyatukan namanya Osman Gazi.

Pada durasi 00:14:35 hingga 00:15:30 Ustadz Felix Siauw menceritakan

budaya keluarga Utsmani :

Nah Utsman ini punya anak namanya Orhan itu orang-orang yang masih sama jadi wajahnya itu masih wajah-wajah mirip-mirip Uyghur, jadi mirip-mirip Turki asli gak kaya sekarang. Kalau Turki zaman sekarang loh kok Turki ini kaya Eropa, karena mereka sudah menikah dengan banyak orang dan nanti Orhan ini dia punya istri orang Eropa ada yang bilang orang Serbia, ada yang bilang orang Bosnia, ada yang bilang orang Yunani dan ini Orhan kemudian punya anak namanya Murad I. Murad I ini kemudian melanjutkan penaklukan-penaklukan kemudian Murad I ini punya anak namanya Yildirim Bayezid, Yildirim sudah tau kan artinya apa? ada yang tau artinya? Petir? Kenapa petir? Kenapa namanya Yildirim Bayezid karena dia bolak balik Asia Eropa untuk menaklukan wilayah-wilayah Asia Eropa dia berhasil menaklukan Karaman, jadi kemudian orang bilang dia petir karena geraknya cepat sekali dalam jihad Yildirim Bayezid ini kemudian ketika dia mau menaklukan Konstatinopel.

Kemudian pada durasi 00:15:42 hingga 00:16:19 Ustadz Felix Siaw bercerita

runtuhnya bangsa Utsmani atau bangsa Turki untuk yang ke dua kalinya :

Konstatinopel dia bersentuhan dengan satu lagi kekuatan yang hebat yang baru muncul dari pada Mongol. Salah satu keturunan dari pada Jengis Khan itu masuk Islam akhirnya kemudian keturunannya bernama Timur Lenk kemudian Timur Lenk ini memerangi saudaranya sendiri, karena dia bilang "bahwa saya pengen menjadi pemimpin kaum muslimin di seluruh dunia" ketika dia mau memerangi kaum muslimin sendiri akhirnya ketika berperang setelah itu kemudian berselisih tanggap bersama Timur Lenk. Yildirim Bayezid ditahan ditangkap dan dipenjara di suatu tempat, kemudian meninggal anak-anaknya berebut kekuasaan. Anak-anaknya berebut kekuasaan dan orang-orang mengira bahwa Turki sudah habis, Utsmani sudah habis.

Pada durasi 00:16:20 hingga 00:16:44 Ustadz Felix Siauw bercerita tentang

kedatangan bangsa Turki ke Indonesia :

Tapi ternyata berhasil disatukan lagi oleh seorang namanya Mehmed I Çelebi ini adalah Mehmed I yang menyatukan kembali seluruh Turki maka orang bilang ini pendiri Turki yang kedua setelah kemudian Utsman Gazi lalu kemudian Mehmed I dan Mehmed I ini adalah orang yang sangat penting bagi orang-orang Indonesia liat pemerintahannya 1413-1421 di zamannya dia itu diperintahkan oleh Walisongo untuk ke Indonesia.

Seluruh durasi ini, Ustadz Felix Siauw menceritakan sejarah banda Turki, yang awalnya berada di Asia Tengah, sampai hijrahnya ke daerah Asia Kecil (Anatolia), dari Kesultanan Saljuk sampai Kesultanan Utsmani, dari Perang Manzikert hingga Perang Salib dan juga khusus membahas tentang Kesultanan Utsmani dan pengaruh hadits pembukaan Konstantinopel terhadap budaya keluarga Utsmani dan kedatangannya ke Indonesia.

Melalui video ini dapat terlihat bahwa Ustadz Felix Siauw sangat memahami apa yang ia bicarakan mulai dari bagaimana Allah membagi bumi hingga sejarah banda Turki, yang awalnya berada di Asia Tengah, sampai hijrahnya ke daerah Asia Kecil (Anatolia), dari Kesultanan Saljuk sampai Kesultanan Utsmani, dari Perang Manzikert hingga Perang Salib dan juga khusus membahas tentang Kesultanan Utsmani dan pengaruh hadits pembukaan Konstantinopel terhadap budaya keluarga Utsmani dan kedatangannya ke Indonesia.

Logos juga mengandung arti “imbauan logis” (logical appeals) yang ditunjukkan oleh seorang orator bahwa uraiannya masuk akal selain komunikasi verbal melalui video juga terdapat komunikasi non verbal agar memperkuat imbauan logis tersebut seperti :



4.4.3. 1 Komunikasi Non Verbal Ustadz Felix Siauw



4.4.3. 2 Komunikasi Non Verbal Ustadz Felix Siauw

Pada durasi 00:05 dan 05:46 Ustadz Felix Siauw mulai menceritakan terbentuknya bangsa Turki dimulai dari pengenalan dunia pada zaman dahulu. Ustadz Felix Siauw menceritakannya dengan penuh keyakinan dan percaya diri dapat terlihat melalui gerakan tangan Ustadz Felix Siauw yang selalu dilakukannya ketika bercerita dengan langsung menunjuk ke peta mengartikan Ustadz Felix Siauw sangat memahami apa yang akan beliau sampaikan.



4.4.3. 3 Komunikasi Non Verbal Ustadz Felix Siau

Pada durasi 06:40 Ustadz Felix Siau mengatakan

“Mereka pokoknya kuat dari Allah mereka direkrut menjadi tentara-tentara perang lalu kemudian ditempatkan di perbatasan-perbatasan”.

Sambil mengepalkan kedua tangannya Ustadz Felix Siau melakukan gerakan tubuh yang menyertai pesan verbal “kuat” untuk menggambarkan pesan sekaligus memperkuat pesan. Kontak mata yang dilakukan Ustadz Felix Siau kali ini berbeda dengan video sebelumnya yang focus pada satu arah, pada video ini Ustadz Felix Siau tidak focus terhadap kamera melainkan kepada para pengunjung yang berada di lokasi namun itu tidak mengganggu cerita yang disampaikan Ustadz Felix Siau cerita tetap tersampaikan dengan baik kepada para penonton walaupun melalui *Youtube*.